

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti melakukan upaya pendeskripsian dan peringkasan berbagai kondisi serta fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian ini. Studi ini disifatkan sebagai eksplorasi jadi tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat suatu generalisasi (Bungin, 2008: 68). Elemen rancangan penelitian ini didasarkan pada fokus masalah yang diteliti, kesesuaian antara obyek penelitian dengan acuan teori, sampel informan, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan, pengolahan dan analisis data (Faisal, 1990: 16).

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta, khususnya di bagian klinik kebidanannya, mengingat bahwa Rumah Sakit ini sudah mulai menerapkan proses Inisiasi Menyusu Dini segera setelah bayi dilahirkan. Waktu penelitian berlangsung dimulai pada 1 Mei sampai 10 Juni 2008.

4.3. Etika Penelitian

Sebagai pertimbangan etik, peneliti meyakinkan bahwa informan terlindungi dengan memperhatikan aspek kebebasan untuk menentukan apakah informan bersedia atau tidak untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

dan secara sukarela menandatangani *informed consent* (lembar persetujuan untuk mau diwawancara), dimana pernyataan perizinan tersebut sebelumnya sudah dibacakan oleh peneliti, lembar pernyataan persetujuan dan lembar persetujuan terlampir di lampiran 2 dan 3. Selama dan setelah penelitian kerahasiaan identitas informan dijaga dan hanya digunakan untuk kegiatan penelitian saja selain itu juga selama kegiatan penelitian informan diberlakukan sama, yaitu dengan mengganti nama partisipan dengan kode. Selama pengambilan data, kenyamanan memberikan informasi oleh informan dijaga, dengan memilih ruang yang nyaman selama memberikan informasi (Polit & Hungler, 1997), dimana proses pengambilan data dilakukan di ruangan konseling di Klinik Kebidanan.

4.4. Pengumpulan Data

4.4.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini didasarkan pada penggunaan proses wawancara mendalam, alasannya adalah berusaha untuk menggali apa yang diketahui, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh informan, terutama yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan diteliti.

4.4.2. Tenaga Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara mendalam yang langsung dilakukan sendiri oleh peneliti, baik dalam hal teknis maupun non teknis.

4.4.3. Waktu Pengumpulan Data

Proses wawancara dilakukan setelah proses konseling terhadap ibu hamil maupun keluarga yang mendampingi selesai dilakukan, dimana proses konseling dilakukan setelah ibu hamil selesai melakukan proses pemeriksaan kehamilan.

4.4.4. Instrumen Pengumpul Data dan Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam, yang ditujukan kepada ibu hamil. Pedoman wawancara mendalam bagi ibu hamil tersebut digunakan untuk mengetahui dan menggali informasi tentang; 1) Sikap ibu hamil terhadap penerapan proses inisiasi menyusui dini. 2) Norma subyektif ibu hamil terhadap penerapan proses inisiasi menyusui dini, yang berisi tentang motivasi dan keyakinan yang timbul atas pengaruh lingkungan dan keterpaparannya terhadap informasi tentang inisiasi menyusui dini yang mempengaruhi niat ibu hamil untuk mau menerapkan proses inisiasi menyusui dini. 3) Kontrol pribadi ibu hamil atas kemampuannya untuk dapat menerapkan proses inisiasi menyusui dini. 4) Niat ibu hamil yang diperkuat dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan yang terkait. Lembar pedoman wawancara untuk informan ibu hamil terlampir dalam lampiran 5 sedangkan lembar pedoman wawancara untuk informan suami atau keluarga ibu hamil terlampir di lampiran 6.

b. Ujicoba instrumen penelitian

Untuk lebih meyakinkan peneliti dalam melakukan penelitian, terutama untuk mengetahui keakuratan instrumen yang digunakan serta untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dimengerti oleh informan maka terlebih dahulu dilakukan

ujicoba pedoman wawancara, dimana uji coba tersebut dilakukan di dua tempat, yaitu di dalam dan di luar lokasi penelitian. Ujicoba instrumen dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, ujicoba pertama dilakukan di dua tempat dengan 5 informan, tempat pertama di lokasi penelitian itu sendiri, yaitu di lingkup Rumah Sakit Islam Jakarta dengan informan sebanyak 4 orang dan di luar lokasi penelitian, yaitu di lingkup kerja Dewan Perwakilan Rakyat, yang diambil dari salah satu karyawannya dengan informan sebanyak 1 orang.

Dari hasil ujicoba instrumen, ternyata tidak terlalu banyak dilakukan perbaikan, salah satunya adalah dalam hal untuk melihat niat ibu hamil untuk mau menerapkan proses inisiasi menyusui dini; 1) Pertanyaan yang sebelumnya hanya bersifat semi terbuka yang cenderung informan menjawab “ya” atau “tidak” dirubah menjadi lebih terbuka. 2) Pertanyaan-pertanyaan inti dibuatkan *probing* atau pertanyaan berkelanjutan gunanya untuk lebih memperluas jawaban yang diterima. 3) Dilakukan sistematika alur pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian yang sebelumnya ada kesalahan penempatan butir pertanyaan yang akan ditanyakan. 4) Dilakukan perubahan dalam bahasa sehingga lebih dimengerti oleh informan

4.4.5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Pengamatan Proses Konseling

Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti ikut serta dalam proses konseling yang dilakukan bidan konselor. Proses konseling dilakukan selama kurang lebih 15 menit, di sela-sela konseling informan bisa mengemukakan pertanyaannya. Selanjutnya konselor memberikan penjelasan tentang persiapan fisik yang harus dilakukan ibu hamil agar dapat menyusui bayinya dengan baik dan lancar, yaitu

melakukan perawatan payudara serta menjelaskan tentang hambatan yang terjadi pada proses penyusuan.

Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tentang persiapan mental, dan meyakinkan pada ibu hamil bahwa sesungguhnya setiap wanita pasti bisa menyusui. Konselor juga menampilkan gambar ibu yang menyusui anaknya dan menjelaskan tentang posisi menyusui yang benar disertai peragaan dengan menggunakan boneka. Setelah informasi mengenai ASI dirasa sudah cukup lengkap, kemudian konselor menjelaskan tentang adanya program baru yang diterapkan di rumah sakit berupa program inisiasi menyusui dini, konselor menjelaskan tentang pelaksanaan serta manfaat yang diberikan dari proses tersebut, ternyata masih banyak dari mereka yang belum mengetahuinya. Setelah bidan konselor menjelaskan tentang adanya proses tersebut, kemudian konselor memberikan lembaran *informed consent* pada ibu hamil untuk segera ditandatangani jika menyatakan kesediaannya untuk mau menerapkan proses inisiasi menyusui dini segera setelah bayi dilahirkan. Dari pengamatan yang dilakukan, keseluruhan informan hanya memerlukan satu kali konseling saja untuk langsung menandatangani lembar *informed consent* tersebut. Akan tetapi dari pengamatan yang dilakukan diketahui juga terdapat satu ibu hamil yang tidak langsung menandatangani lembar *informed consent* dengan satu kali konseling, ini menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil bisa langsung menyatakan kesediaannya untuk mau menandatangani lembar *informed consent*, berisi pernyataan ibu hamil untuk mau menerapkan proses inisiasi menyusui dini setelah satu kali konseling.

b. Proses Pengumpulan Data

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan harapan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran niat ibu hamil untuk mau

menerapkan proses inisiasi menyusui dini segera setelah bayi dilahirkan, dimana proses wawancara tersebut dilakukan di ruang konseling yang merupakan bagian dari klinik kebidanan. Sebelum dan saat proses wawancara dilakukan, peneliti melakukan beberapa hal yang menunjang terlaksananya proses pengambilan data, baik teknis maupun non teknis, untuk hal teknis, diantaranya yaitu peneliti mempersiapkan alat perekam, menghadapkan alat perekam tersebut kepada informan, serta dalam hal non teknis, yaitu mengemukakan pertanyaan pedoman wawancara, dan mengidentifikasi informasi dengan melakukan konfirmasi kembali terhadap informasi yang didapat. Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti meminta persetujuan informan terlebih dahulu dengan menggunakan lembar pernyataan persetujuan yang disiapkan peneliti, dan dibacakan oleh peneliti itu sendiri, yang kemudian lembaran tersebut ditandatangani oleh informan, hal ini menandakan bahwa informan bersedia untuk diwawancarai. Lembar pernyataan perizinan yang berisi pernyataan tentang etika penelitian dan lembar persetujuan wawancara yang harus ditandatangani oleh informan, kedua lembar tersebut terlampir di lampiran 2 dan 3. Setelah dilakukan wawancara terhadap informan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap suami atau keluarga yang mendampingi informan saat mengikuti konseling. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk konfirmasi dari hasil wawancara terhadap informan ibu hamil untuk memperoleh data yang valid

c. Pemilihan Sampel

Subjek penelitian ini disebut informan, yang berasal dari beberapa ibu hamil yang sedang melakukan proses konseling. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah beberapa ibu hamil yang memenuhi kriteria, yaitu umur kehamilan yang sudah mencapai trimester ketiga, dimana pada umur kehamilan tersebut, ibu hamil

sudah diberi kesempatan untuk menandatangani lembar *informed consent* yang merupakan lembar persetujuan untuk menetapkan kesediaannya untuk mau menerapkan proses inisiasi menyusui dini segera setelah bayi dilahirkan.

Kemencakupan informasi yang ingin diperoleh peneliti adalah sesuai dengan elemen yang diperlukan sebelumnya, yang berarti juga bahwa sampel penelitian yang diambil didasarkan atas kecukupan dan kesesuaian informasi yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui peneliti. Sumber informan yang diambil adalah sebanyak 4 orang ibu hamil. Informan adalah ibu hamil yang setelah mengikuti proses konseling, kemudian diberi pilihan oleh konselor untuk menandatangani *informed consent*, berupa lembar persetujuan dari ibu untuk dapat mau menerapkan proses inisiasi menyusui dini segera setelah proses persalinan berlangsung. Lembar *informed consent* tersebut terlampir di lampiran 4.

d. Hambatan Dalam Penelitian

Pada proses penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala, diantaranya yaitu peneliti mengalami kesulitan mencari informan yang mau diwawancarai, karena banyak dari mereka menolak untuk diwawancarai dengan alasan memiliki kesibukan lain. Selain itu juga kendala dialami peneliti saat bidan konselor tidak bisa menjalankan tugas konselingsnya dengan alasan karena bidan konselor memegang tugas rangkap, dimana jika di klinik-klinik di luar kebidanan sedang ditinggal oleh petugas yang berwenang di klinik tersebut maka yang bertugas menggantikannya adalah bidan konselor. Hal ini secara langsung menghambat peneliti dalam proses pengambilan data, karena pengambilan data baru bisa dilakukan setelah proses konseling berlangsung

4.4.6. Validitas Data

Untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh, peneliti melakukan triangulasi sumber data, yang dilakukan melalui metode wawancara mendalam terhadap suami atau keluarga yang mendampingi ibu hamil saat melakukan proses konseling selaku sumber triangulasi. Triangulasi data sangat diperlukan untuk mengetahui apakah sumber informasi yang diperoleh dari informan sudah sesuai dengan hasil data yang diperoleh, ini diharapkan untuk menjaga konsistensi hasil informasi yang diperoleh



Tabel 4.1
Matriks Pelaksanaan Validitasi Data

Informasi	Informan	Metode
<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterpaparan ibu pada informasi tentang IMD(○ ●) ➤ Pengetahuan ibu tentang pelaksanaan proses IMD(○) ➤ Pengetahuan ibu tentang keuntungan proses IMD (○) ➤ Faktor waktu menjadi pertimbangan ibu untuk mau menerapkan proses IMD(○ ●) ➤ Faktor kelelahan menjadi pertimbangan ibu untuk mau menerapkan proses IMD (○ ●) ➤ Kesiediaan ibu untuk menerapkan proses IMD (○ ●) 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ibu hamil ● Suami atau keluarga dari ibu hamil 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara Mendalam
<p>Norma Subyektif</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Motivasi ibu menerapkan IMD <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hal yang mendorong ibu melakukan IMD (○ ●) ▪ Cara-cara untuk memotivasi diri ibu untuk melakukan IMD (○ ●) ➤ Keyakinan normatif ibu terhadap IMD <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengaruh suami, keluarga, teman <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dukungan suami, orang tua dan teman (○ ●) ▪ Bentuk dukungan yang diberikan (○ ●) ✓ Keterpaparannya pada gambar IMD (○ ●) 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ibu hamil ● Suami atau keluarga dari ibu hamil 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara Mendalam
<p>Kontrol Pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan IMD (○ ●) ➤ Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan IMD pada kelahiran <i>Caesar</i> (○ ●) 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ibu hamil ● Suami atau keluarga dari ibu hamil 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara Mendalam
<p>Niat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dukungan petugas pada ibu untuk mau menerapkan IMD (○ ●) 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ibu hamil ● Suami atau keluarga ibu hamil 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara Mendalam

4.5. Pengolahan dan Analisa Data

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kumpulan kata yang dirangkai sedemikian rupa yang diperoleh dari hasil proses wawancara, dimana kumpulan informasi tersebut adalah didasarkan pada proses pengumpulan data yaitu pada saat proses wawancara berlangsung. Informasi yang didapat, kemudian diolah sesuai dengan teori yang dipakai, dimana sebelum informasi tersebut didapatkan, konsep permasalahan yang ingin diketahui sudah direfleksikan berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Hasil wawancara kemudian diolah, melalui tahapan, yaitu:

- Melakukan *Sorting* data, yaitu mengubah informasi atau data yang diperoleh dalam bentuk sistematis
- Melakukan *Classifying* data, yaitu mengklasifikasikan informasi yang telah disusun sebelumnya, selain itu juga hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam yang berasal dari informan disajikan dalam bentuk matriks (dapat dilihat di lampiran)
- Melakukan *Content analysis*, yaitu tehnik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari pokok permasalahan penelitian yang didasari oleh teori yang sudah ada sebelumnya, yang berguna untuk menemukan karakteristik informasi yang tepat (Moleong, 1991 dalam Fitriani, 2000). Analisis data dibuat didasarkan atas klasifikasi data yang dibuat yang kemudian analisis tersebut disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada (Bungin, 2008).